

BAB IV

KAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

1. Latar Belakang Keluarga

Habib Sholeh Al-‘Aiderus dilahirkan di Pondok Butun Kecamatan Batulicin Kabupaten Kotabaru yang sekarang menjadi Kabupaten Tanah Bumbu, pada hari Senin 11 September 1950 (28 Dzulqaidah 1369 H), Ayahanda beliau bernama Habib Mukhtar bin Husein bin Umar bin Syarif Ali Al-‘Aiderus (raja Sebamban) sedangkan ibunda beliau bernama Siti Zubaidah binti Ahmad. Habib Sholeh Al-‘Aiderus anak yang ke enam dari tujuh bersaudara, yaitu:

- a. Habib Salim Al-‘Aiderus, beliau telah wafat dan bermakam di Angsana.
- b. Sayyid Musthofa Al-‘Aiderus, beliau wafat di waktu kanak-kanak dan dimakamkan di desa Lasung.
- c. Sayyid Idrus Al-‘Aiderus, beliau wafat di waktu kanak-kanak dan dimakamkan di desa Lasung.
- d. Syarifah Sholehah Al-‘Aiderus, saat ini beliau tinggal di Angsana.
- e. Syarifah Halimah Al-‘Aiderus, saat ini beliau tinggal di Angsana.
- f. Habib Sholeh Al-‘Aiderus, beliau dimakamkan di Kubah Al-Kautsar.

g. Al Habib Sulaiman Al-‘Aiderus, beliau telah wafat dan dimakamkan di Angsana.¹

Habib Sholeh Al-‘Aiderus menikah pada 3 Januari 1975 dengan seorang Syarifah yang cantik jelita juga seorang perempuan yang sholehah bernama Syarifah Mujannah binti Abdurrahman bin Muhammad bin Salim Al-Ba’bud di Banjarmasin. Dari pernikahan tersebut beliau mempunyai keturunan, yaitu:

- a. Habib Mushoffa Al-‘Aiderus Shohibul Al-Kautsar, beliau telah wafat dan bermakam di Kubah Al-Kautsar.
- b. Habib H. Husein Faisal Al-‘Aiderus , beliau tinggal di Desa Al-Kautsar dan sekarang yang meneruskan kepengasuhan Pondok Pesantren dan Majelis Ta’lim Al-Kautsar.
- c. Syarifah Hj. Syifa Kamalia Al-‘Aiderus , beliau tinggal di Desa Al-Kautsar dan menjadi pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar.
- d. Sayyid Ahmad Faisal Rijal Al-‘Aiderus , beliau wafat ketika dalam kandungan dan dimakamkan di Kubah Al-Kautsar.²

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga sempat berhijrah ke Banjarmasin namun kembali lagi ke Angsana kemudian beliau hijrah lagi ke Sungai Danau tepatnya di Pasar Bawah.³

¹ KH. Hasan Effendi, *Manaqib Al Habib H. Sholeh Bin Mukhtar Bin Husein Al-‘Aiderus*, (Tanah Bumbu: Pondok Pesantren Al-Kautsar, 2020), h. 4.

² *Ibid*, h. 4.

³ *Ibid*, h. 5.

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus mempunyai beberapa gelar, diantaranya:

- a. Shohibul Alfi Zahra
- b. Shohibul Al-Kautsar
- c. Shohibul Fulus
- d. Shohibul Tho’am
- e. Habib Koboy
- f. Habib Levis⁴

2. Latar Belakang Pendidikan

Pada masa kecil beliau tinggal dan berpindah-pindah tempat mengikuti Ayahanda beliau, yakni Habib Mukhtar Al-‘Aiderus karena beberapa alasan, salah satunya menghindari gerombolan (pemberontak Ibnu Hajar). Hingga pada usia 8 tahun beliau bermukim di Pagatan. Beliau juga bersekolah di Pagatan hingga kelas 3 sekolah Rakyat di Pagaruyung yang sekarang dikenal dengan Sekolah Dasar Negeri 1 Pasar Baru. Setelah itu beliau hijrah kembali ke Lasung dan tinggal dengan H. Kurnain sampai lulus sekolah rakyat, sedangkan Ayahanda beliau pada saat itu hijrah ke Angsana. Setelah lulus sekolah rakyat beliau melanjutkan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) di Pagatan hingga selesai.⁵

Masa kecil Habib Sholeh Al-‘Aiderus dihabiskan untuk belajar dan bekerja, sejak kecil beliau sudah mahir dengan bercocok tanam, dan menangkap

⁴ *Ibid*, h. 7.

⁵ *Ibid*, h. 5.

ikan. Terbukti saat tinggal di Lasung Kec. Kusan Hulu, beliau tidak hanya bersekolah tetapi juga ikut bertani (*behuma banih*). Beliau juga seorang Qori cilik berbakat. Al Habib Sholeh Al-‘Aiderus sangat senang menuntut ilmu agama, dapat dilihat dari banyaknya memiliki guru, baik guru Ilmu Al Quran dan lainnya. Untuk Ilmu Al Quran beliau langsung berguru kepada Ayahanda beliau yakni Al Habib Mukhtar Al-‘Aiderus . Setelah lulus Pendidikan Guru Agama (PGA) di Pagatan beliau hijrah ke Angsana pantai menyusul Ayahanda beliau dan membuka lahan untuk bercocok tanam dan mengajarkan Ilmu Al Quran.⁶

Masa kecil Habib Sholeh Al-‘Aiderus berkhidmat untuk menuntut ilmu dan bekerja beliau tidak hanya bersekolah akan tetapi juga ikut bertani, sejak kecil beliau sudah mahir dalam bercocok tanam dan menangkap ikan. Beliau juga seorang Qori cilik yang berbakat. Beliau juga sangat senang dalam menuntut ilmu dilihat dari banyaknya memiliki guru, mulai dari guru Al-Qur’an dan lain-lain. Untuk guru Al-Qur’an beliau langsung berguru kepada ayah beliau Habib Muktar Al-‘Aiderus .⁷

3. Latar Belakang Berdirinya Desa Al-Kautsar, Masjid Al-Husaini dan

Pondok Pesantren Al-Kautsar

a. Desa Al-Kautsar

⁶ *Ibid*, h. 5.

⁷ *Ibid*, h. 4.

Pada tahun 1995 ketika Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus baru pulang dari Tanah Suci Mekkah menunaikan Ibadah Haji pertama, beliau membeli sebidang tanah di daerah Sekapuk dari Ahmad Supian Suri (Ahmad Fuso) dan tanah tersebut dijadikan persawahan. Pembukaan lahan pertanian secara resmi dilaksanakan pada 5 Mei 1995 oleh Al Habib Sholeh bersama murid beliau. Tahun 1998 beliau bersama keluarga pindah dari Sungai Danau dan menetap di daerah tempat beliau bertani dan berkebun. Sebagai seorang tokoh agama yang karismatik, kepindahan beliau ini akhirnya diikuti oleh sebagian dari murid beliau.⁸

Pada tahun 1996, di samping bertani. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga berkebun semangka dan cabe. Dari berkebun tersebut penghasilannya beliau setorkan dan beliau beserta istri berangkat Haji yang kedua pada tahun 1997.⁹

Pada 10 Muharram 1419 H (1998 M) Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus mengundang seluruh murid beliau untuk memperingati Haul Sayyidina Husein RA. Setelah selesai haul, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memerintahkan kepada murid beliau yakni Ustadz Hasan Effendi memimpin rapat untuk membangun sebuah mesjid di daerah pertanian dan perkebunan yang beliau beri nama Komplek Al-Kautsar. Dalam rapat itu dengan suara bulat menyetujui dan mendukung beliau untuk membangun

⁸ *Ibid*, h. 5.

⁹ KH. Hasan Effendi, *Profil Pendidikan 'Strategi Pesantren Al-Kautsar'*, (Tanah Bumbu: Pondok Pesantren Al-Kautsar, 2013), h. 4.

mesjid di komplek itu yang diberi nama Mesjid Al-Husein. Peletakan batu pertama pembangunan Mesjid Al Husein dilaksanakan pada 12 Rabi'ul Awwal 1419 H (1998 M). Setelah Masjid Al Husein berdiri, penduduk berdatangan hijrah ke Komplek Al-Kautsar. Kemudian Habib H. Sholeh Al-'Aiderus berpikir tentang masa depan Al-Kautsar demi kepentingan umatnya Rasulullah saw., maka melalui komitmen yang disepakati bersama 2 orang murid beliau yakni Muhammad Ridhwan Shaleh dan Ustadz Hasan Effendi didirikanlah Pondok Pesatren Al-Kautsar pada tahun 2002 (1423 H).¹⁰

Seiring dengan pesatnya perkembangan penduduk dan tuntutan hidup bermasyarakat, maka atas Rahmat Allah Swt. dan Ridho Rasulullah saw., berkat do'a restu Habib H. Sholeh Al-'Aiderus dan berkat perjuangan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang kompak ingin mandiri, maka pada tanggal 23 Januari 2008 Al-Kautsar dimekarkan menjadi sebuah Desa Persiapan yang dipimpin oleh Kepala Desa Pak Jemangin.¹¹

Al-Kautsar sebagai sebuah desa yang mempunyai Visi: "Al-Kautsar akan dijadikan Desa Seribu Bunga". Untuk mencapai Visi

¹⁰ *Ibid*, h. 5.

¹¹ *Ibid*, h. 6.

tersebut tentu sangat berat, tetapi dengan modal keyakinan dan semangat yang tinggi, insyaa Allah semuanya pasti terwujud.¹²

Masyarakat desa Al-Kautsar terdiri dari beragam Suku, antara lain suku Banjar, Jawa, Madura, Sunda, Bugis, dan lain-lain. Walaupun Al-Kaustar terdiri dari banyak suku dan membawa masing-masing budaya tetapi budaya-budaya tersebut melebur dan melahirkan budaya baru, yaitu Budaya Al-Kautsar, budaya tersebut antara lain:

- 1) Kegotong royongan tinggi
- 2) Mengutamakan kebersamaan
- 3) Pengabdian masyarakat didasari atas pengabdian kepada Syeikh (Guru)
- 4) Busana muslim masyarakat, terutama waktu shalat.
- 5) Mengutamakan didikan dan praktek sosial.¹³

b. Masjid Al-Husaini

Pada 10 Muharram 1419 H (1998 M) Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus mengundang seluruh murid beliau untuk memperingati Haul Sayyidina Husein RA. Setelah selesai haul, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memerintahkan kepada murid beliau yakni Ustadz Hasan Effendi memimpin rapat untuk membangun sebuah mesjid didaerah pertanian dan

¹² *Ibid*, h. 6.

¹³ *Ibid*, h. 9.

perkebunan yang beliau beri nama Komplek Al-Kautsar. Dalam rapat itu dengan suara bulat menyetujui dan mendukung beliau untuk membangun mesjid di komplek itu yang diberi nama Mesjid Al-Husein. Peletakan batu pertama pembangunan Masjid Al Husein dilaksanakan pada 12 Rabi'ul Awwal 1419 H (1998 M) oleh bupati Kotabaru Drs. H. Syahrani Mataya MM. Setelah Masjid Al Husein berdiri, penduduk berdatangan hijrah ke Komplek Al-Kautsar.

Hari Senin 1 Muharram 1430 H (29 Desember 2008 M), Habib H. Sholeh Al-'Aiderus membangun lagi sebuah Masjid di belakang Masjid Al Husein. Masjid yang baru itu diberi nama Masjid Al Husaini. Masjid itu dibangun dengan ukuran 40 x 40 meter berlantai 2 dengan dana pribadi Habib H. Sholeh Al-'Aiderus . Adapun masjid yang lama sudah tidak mampu menampung jama'ah sehingga dijadikan pendopo untuk tempat belajar Al Quran, tempat pertemuan, rapat-rapat, dan tempat istirahat musafir.¹⁴

c. Pondok Pesantren Al-Kautsar

Lingkungan masjid Al-Husein dan Pondok Pesantren Al-Kautsar sebelumnya adalah hutan belantara. Walaupun terletak di pinggir jalan raya dan termasuk wilayah desa Sekapuk Kecamatan Satui Kabupaten Kotabaru (waktu itu), namun lingkungan itu adalah sebuah hutan yang

¹⁴ KH. Hasan Effendi, "Manaqib Al Habib H. Sholeh"..., h. 7.

angker bahkan terkenal dengan sebutan kampung hantu. Kemudian, hutan tersebut dibabat dijadikan persawahan oleh Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus bersama 3 orang murid beliau, yaitu KH. Hasan Effendi, Ahmad Supian Suri dan Muhammad Yunus.¹⁵

Pada tanggal 5 Mei 1995 Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus secara resmi membuka lahan pertanian, dari lahan pertanian tersebut beliau menghasilkan padi yang lumayan. Kemudian, beliau mendirikan sebuah pondok untuk dijadikan tempat istirahat dan menginap semalam atau dua malam, akan tetapi beliau masih tinggal di Sungai Danau.¹⁶

Selain bertani, pada tahun 1996 beliau juga berkebun buah semangka dan cabai. Sebagian hasil berkebun dari berkebun itu beliau setorkan untuk Ongkos Naik Haji (ONH) dan beliau beserta istri berangkat Haji yang kedua pada tahun 1997.

Tahun 1998, seorang murid Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yaitu KH. Hasan Effendi berangkat haji, pada saat itu Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus masih tinggal di Sungai Danau, tetapi setelah KH. Hasan Effendi kembali dari Tanah Suci, pada 1 Muharram 1419 H. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus bersama dengan keluarga beliau sudah pindah ke daerah

¹⁵ KH. Hasan Effendi, “Profil Pendidikan”..., h. 2.

¹⁶ *Ibid*, h. 3.

pertanian dan perkebunan beliau, yang kemudian beliau beri nama kompleks Al-Kautsar.¹⁷

Tidak lama dari pindahnya Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus beserta keluarga ke Komplek Al-Kautsar, beliau beserta murid beliau mendirikan sebuah masjid yang diberi nama masjid Al-Husein. Kemudian, beliau memikirkan prospek Al-Kautsar ke depan dnegan mengadakan perundingan bersama dua orang murid beliau, yaitu M. Riduan Shaleh dan KH. Hasan Effendi untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren.¹⁸

Pada tahun 2002 M (1423 H) berdirilah sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam bentuk Pondok Pesantren Salafiyah untuk tingkat Ula dan Wustha dan mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara Wajib Belajar 9 tahun dengan Nomor Piagam: M.O.5/3/PP.00.1/209d/2003/tanggal 17 September 2003. Atas nasihat Kepala Kandepag Kabupaten Tanah Bumbu (pemekaran dari Kabupaten Kotabaru) Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kautsar sebagai penyelenggara wajib belajar Diknas 9 tahun melalui jalur Non Formal (paket A dan B), dijadikan sebagai penyelenggara Wajar Formal. Oleh karena itu, dengan SK Kepala Kandepag Kabupaten Tanah Bumbu Nomor Kd.17.12/3/PP.003.2/KEP-04/2005 Tanggal 20 September maka:

¹⁷ *Ibid*, h. 3.

¹⁸ *Ibid*, h. 4.

- a. Program Paket A menjadi MI Al-Kautsar dengan NSM:
112.630208017
- b. Program Paket B menjadi MTs Al-Kautsar dengan NSM:
212630208026

Kemudian menyusul SK Kepala Kanwil Depag Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.4/4/PP.00.6/1937/2005 tanggal 10 Oktober 2005, berdiri MA Al-Kautsar dengan NSM: 3126 3020 8176. Selanjutnya, tahun 2006 M (1427 H) berdiri Taman Kanak-Kanak Islam (TKI) Alwiyah Al-Kautsar dengan izin operasionalnya berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu Nomor: 420/145/DISDIK/2007 tanggal 13 Februari 2007. NSS: 0021 5120 4021 NIS: 002 021.¹⁹

Disamping menjadi pengasuh Majelis Ta'lim, Habib H. Sholeh Al-'Aiderus juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Kautsar juga didampingi oleh Ustadz Hasan Effendi sebagai pemimpin Pondok Pesantren itu. Kemudian pada tahun 2005 jabatan pengasuh Pondok Pesantren diserahkan kepada anak beliau yakni Al Habib Husein Faisal Al-'Aiderus , sampai sekarang ini.²⁰

Tahun 2006 Habib H. Sholeh Al-'Aiderus memerintahkan murid beliau KH. Hasan Effendi yang ada di Pagatan untuk pindah ke Al-

¹⁹ *Ibid*, h. 4-5.

²⁰ *Ibid*, h. 5.

Kautsar, agar bisa berkonsetrasi memimpin Pondok Pesantren Al-Kautsar dan mendampingi beliau untuk membimbing umat. KH. Hasan Effendi mengikuti semua perintah beliau dan pindah ke Al-Kautsar dengan melepaskan jabatannya di pemerintahan, sebagai Kepala Bidang Pendidikan Luar Biasa Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Bumbu.²¹

Untuk menyempurnakan pembangunan pada Pondok Pesantren Al-Kautsar, maka pada tahun 2011 Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus membangun kompleks putra secara permanen. Bangunan itu terdiri dari:

1. Ruang belajar 6 lokal
2. Lab IPA, Lab Komputer, dan Ruang Perpustakaan 3 Lokal
3. Musholla 1 buah
4. Asrama 3 buah
5. Dapur umum dan ruang makan 1 unit
6. WC 6 pintu + ruang mandi 2 unit
7. Perumahan ustadz 5 buah
8. Kantor pondok 1 unit
9. Penadaan taman, infrastruktur dan sebagainya.

Dengan perkiraan menelan biaya sebanyak 6,5 Miliar Rupiah.²²

²¹ *Ibid*, h. 5.

²² *Ibid*, h. 6.

Pondok Pesantren Al-Kautsar adalah milik pribadi Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus dan dibangun dengan dana pribadi beliau untuk dipersembahkan kepada masyarakat. Sejak berdirinya Pondok Pesantren mulai dari tahun 2002-2005 Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sendiri yang bertindak sebagai pengasuh. Akan tetapi, sejak tahun 2005 sampai sekarang jabatan pengasuh diserahkan kepada putra kedua beliau, yaitu Habib H. Husein Faisal Al-‘Aiderus.²³

Untuk mengatur roda perjalanan Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam bidang pendidikan (mengatur teknis), KH. Hasan Effendi ditunjuk sebagai Pimpinan (Manajer). Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar, sebagai berikut:²⁴

a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar

Pengasuh : Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus
 Wakil Pengasuh : M. Riduan Shaleh (alm)
 Pimpinan : KH. Hasan Effendi MR, S. Pd, M. Pd

b. Mulai tahun 2005-2013

Pendiri, Pembina, dan Penasehat: Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus
 Pengasuh : Habib H. Husein Faisal Al-‘Aiderus
 Pimpinan : KH. Hasan Effendi MR, S. Pd, M. Pd

²³ *Ibid*, h. 9.

²⁴ *Ibid*, h. 10.

c. Mulai tahun 2013 sampai sekarang.²⁵

Pengasuh : Habib H. Husein Faisal Al-‘Aiderus

Ketua Yayasan : Habib H. Husein Faisal Al-‘Aiderus

Bendahara + Sekretaris : Megawati

Donatur : H. Rudi Mansah

Koordinator Pondok : Muhammad Jauhar A, S. Ag

Koordinator Pendidikan Umum: Sulaiman S. Pd. I

Kepala Sekolah MA : M. Sulaiman, S. Ag

Kepala Sekolah MTs : Sulaiman, S. pd. I

Kepala Sekolah MI : Badri

Kepala Sekolah TK : Siti Mudrikah, S. Pd

- Pengasuh bertugas sebagai fasilitator (Pengganti Ketua Yayasan)
- Pimpinan bertugas sebagai manajer di bidang teknik pendidikan

Dalam bidang pendaan ada 2 macam, sebagai berikut:

a. Dana pembangunan berasal dari:

1. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sebagai pemilik Pondok Pesantren Al-Kautsar (sumber dana utama)
2. H. Rudi Mansah sebagai Donatur Utama

b. Dana atau biaya operasional berasal dari:

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021.

1. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sebagai pemilik Pondok Pesantren Al-Kautsar (sumber dana utama)
2. Uang pendaftaran
3. Dana infaq (SPP) Santri
4. Uang asrama
5. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)/ Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM)/ Hibah
6. Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).²⁶

Keuangan dikelola sentralisasi, artinya semua sumber dana masing-masing unit harus masuk ke Pondok Pesantren, dari itu masing-masing unit membutuhkan dana dengan mengajukan proposal kepada Pengasuh, melalui pertimbangan dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar.

Untuk membangun sarana dan prasarana pondok pesantren membutuhkan dana yang tidak sedikit, untuk itu Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memiliki banyak usaha. Dalam usaha ini beliau diwakili oleh anak murid beliau yakni Muhammad Ridhwan Shaleh yang bekerja tidak mengenal lelah dalam menunjang usaha gurunya, sayang sekali anak murid yang sangat dibanggakan oleh Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak berumur panjang. Beliau yakni Muhammad Ridhwan Shaleh dipanggil menghadap Allah Swt. Pada 3 Jumadil Akhir 1426 H (2005 M). Atas

²⁶ *Ibid*, h. 10.

dasar kecintaan, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus membangun kubah untuk muridnya ini dan menambahkan nama beliau dibelakang nama muridnya sehingga menjadi Muhammad Ridhwan Sholeh.²⁷

Di Pondok Pesantren Al-Kautsar sangat mengutamakan pendidikan Akhlakul Karimah dan penerapannya, baik di lingkungan Pondok Pesantren sendiri maupun lingkungan masyarakat.

4. Aktivitas Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

a. Majelis Ta’lim Al-Kautsar

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah pendiri Majelis Ta’lim Al-Kautsar. Majelis Ta’lim tersebut diberikan nama Majelis Ta’lim Al-Kautsar karena mengambil kesan dari telaga Al-Kautsar punya Nabi Muhammad saw. Juga Al-Kautsar itu mempunyai makna nikmat yang banyak, dibalik makna tersebut Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus mengharapkan agar murid serta masyarakat yang hadir di majelis ta’lim Al-Kautsar bisa mendapatkan nikmat yang banyak.²⁸

Majelis ta’lim Al-Kautsar didirikan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus bersama murid beliau KH. Hasan Effendi pada tahun 1987 di Sungai

²⁷ *Ibid*, h. 6.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

Danau, kemudian majelis ta'lim Al-Kautsar tersebut dipindahkan ke desa Al-Kautsar (komplek Al-Kautsar desa Sekapuk) pada tahun 1998.²⁹

Majelis ta'lim Al-kautsar ini tidak mempunyai jadwal khusus. yang artinya majelis ta'lim tersebut dilaksanakan pada hari dan waktu yang tidak menentu. Tetapi majelis ta'lim beliau hampir ada disetiap harinya, baik di pagi hari, siang, sore ataupun malam hari. Karena Habib H. Sholeh Al-'Aiderus suka memberikan nasihat-nasihat dan ceramah beliau dimanapun saat sedang berkumpul dengan para murid beliau atau saat sedang duduk berbincang-bincang. Majelis ta'lim tersebut bertempat di masjid Al-Husein (sekarang menjadi pendopo mesjid), di masjid Al-Husaini, di rumah Habib H. Sholeh Al-'Aiderus, di pondok pesantren Al-Kautsar dan dimanapun ketika beliau berkumpul dengan murid beliau serta saat beliau kedatangan tamu kerumah beliau.³⁰

Di majelis ta'lim tersebut beliau sering menyampaikan tentang ilmu Tauhid, ilmu Fiqh, dan Ilmu Tasawuf. Habib H. Sholeh Al-'Aiderus mengisi majelis beliau tidak menggunakan kitab atau buku sebagai bahan untuk menyampaikan ceramah beliau. Karena beliau tidak memiliki jadwal khusus, maka setiap saat materi yang beliau sampaikan dalam majelis beliau akan berbeda-beda, tergantung dengan apa yang ingin beliau sampaikan atau ceritakan. Materi yang sering beliau sampaikan dan

²⁹ KH. Hasan Effendi, "Manaqib Al Habib H. Sholeh"..., h. 6.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021.

beliau tekankan adalah tentang mengenal sifat-sifat Allah Swt. seluruh kejadian alam semesta serta ilmu-ilmu tentang adab baik itu terhadap guru, orang tua, teman dan yang lainnya. Beliau juga mengajarkan tentang cara bersuci dan membaca Al-Quran. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus menjelaskan materi beliau bukan hanya dengan teori yang ada, tetapi juga terkadang beliau langsung mempraktikkannya. Bukan hanya tentang ilmu-ilmu agama yang beliau sampaikan terkadang juga ketika ada acara-acara besar beliau juga sering mengajarkan murid-murid beliau cara memasak, cara bertani, berkebun dan sebagainya.³¹

Bahkan jika ada kerabat atau orang lain yang berkunjung kerumah beliau, beliau memberikan nasihat-nasihat dan bahkan melebihi dari yang tertulis dibuku. Dengan mudahnya beliau menjelaskan jika ada murid beliau yang bertanya dan penjelasan beliau dapat diterima semua kalangan.³²

Beliau juga mengajarkan Al-Qur’an, cara membaca Al-Qur’an dengan metode yang bisa dibilang cara mengajar turun temurun dari Ayahanda beliau. Misalnya seperti membaca Surah Al-Fatihah beliau langsung mencontohkan cara membaca beliau dengan nada disetiap ayat berbeda-beda lalu beliau menyuruh sang murid untuk mempraktekkannya

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

³² Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

setelah beliau dan itu diulangi berkali-kali. Jika murid beliau masih salah melafalkan maka beliau langsung membenarkan mulut murid beliau agar pelafalannya benar. Ini adalah salah satu cara mengajar beliau, hanya dengan duduk diatas kursi sambil berbincang-bincang dengan murid-murid beliau lalu beliau memberikan pelajaran cara membacakan Surah Al-Fatihah.³³

b. Ritual Keagamaan

1) Kegiatan Harian

- a) Membaca *tariqat Idrusiyah* setiap selesai sholat shubuh dan maghrib.³⁴

(1) *Laailaha Illallahu Laailaha Illallah* 24 kali

(2) *Allahu Allah* 24 kali

(3) *Hu Hu* 24 kali

2) Kegiatan Mingguan

- a) Membaca *Tariqah Idrusiah* setiap malam Senin
- b) Shalat istikharah setiap malam Rabu
- c) Shalat hajat setiap malam Jumat setelah itu Maulid Habsyi
- d) Membaca Burdah setiap malam Sabtu

3) Kegiatan Bulanan

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

Pertemuan Pondok yang diadakan khusus untuk ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Al-Kautsar. Selain untuk bersilaturahmi, pertemuan tersebut juga diadakan untuk mengevaluasi semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar selama 1 bulan, serta memberikan pesan dan kesan untuk para ustadz dan ustadzah.³⁵

4) Kegiatan Tahunan

- a) Membagikan Parsel di Bulan Ramadhan
- b) Malam Nuzulul Quran
- c) Malam Nisfu sya'ban
- d) Dua Hari Raya
- e) Memberikan Makan kepada jamaah Masjid Al Husaini setelah shalat 'Idul Fitri dan 'Idul Adha.
- f) Haul Shohibul Al-Kautsar
- g) Arba' Musta'mir
- h) 10 Muharram (Asyura)

c. Kegiatan Sosial

Habib H. Sholeh Al-'Aidarus dikenal seorang yang sangat Alim, Tawadhu, Ramah dan berjiwa sosial tinggi. Beliau sangat suka memberi makan jama'ah yang bermukim maupun yang datang bersilaturahmi. Beliau bersedekah sebagaimana orang yang tidak takut jatuh miskin, jika

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021.

tamu yang berkunjung banyak, beliau memotong satu atau dua ekor sapi untuk jamuannya bahkan setiap hari raya beliau menjamu seluruh jama'ah masjid Al-Husaini yang melaksanakan sholat *Eid* disana. Dalam menjamu dan memenuhi kebutuhan para tamunya, beliau tidak segan-segan untuk turun tangan langsung memasak makanan yang akan diberikan kepada para tamu dan beliau juga ahli dalam bidang memasak. Karena budi perkerti yang luhur ini, masyarakat sangat mencintai beliau, selain para muridnya banyak sekali orang-orang yang datang untuk menimba ilmu dari beliau.³⁶

Kegiatan sosial yang beliau adakan dan bahkan diwajibkan untuk masyarakat desa Al-Kautsar, yaitu:

- 1) Mewajibkan masyarakat memberi santri makan setiap hari Jumat selesai shalat Jumat.
- 2) Menjamu peziarah di Kubah Shohibul Al-Kautsar setiap pagi Jumat.
- 3) Setiap malam Jumat selesai shalat Maghrib Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus menyuruh jamaah untuk makan di rumah beliau.
- 4) Membuka Koperasi Simpan Pinjam untuk ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Kautsar.

5. Wafat, Karamah dan Wasiat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

a. Wafat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

³⁶ KH. Hasan Effendi, “Manaqib Al Habib H. Sholeh”..., h. 6.

Di tengah kesibukan membangun sarana pendidikan dan peribadatan, disaat beratnya tugas memimpin umat, pada hari Kamis menjelang Magrib 22 September 2011 Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus jatuh sakit, beliau mengalami kelumpuhan pada anggota tubuh bagian kanan. Beliau tidak bisa bicara, walaupun bicara sulit untuk dipahami.

Selama 3 minggu beliau dirawat di rumah sakit Banjarmasin, kemudian beliau dibawa pulang ke Al-Kautsar karena tidak ada perubahan dari pengobatan beliau dan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus meminta untuk dibawa pulang ke rumah dengan menggunakan bahasa isyarat. Pengobatan beliau pun dilanjutkan di rumah, menggunakan pengobatan tradisional serta pengobatan medis, dengan mendatangkan para ahli terapi dari berbagai daerah. Seiring dengan berjalannya pengobatan tersebut, kesehatan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus membaik. Beliau sudah bisa bicara walaupun dengan terbata-bata, kemudian beliau juga sudah bisa berjalan dalam jarak 10 meter.³⁷

Dalam keadaan sakit Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tetap memberikan nasihat dan mengajarkan ilmu serta hikmah kehidupan kepada anak-anak murid beliau.

Pada hari Sabtu 12 Dzulhijjah 1438 H (22 September 2017) pukul 23.03 dengan tenang Habib H. Sholeh bin Mukhtar bin Husein bin ‘Umar

³⁷ KH. Hasan Effendi, *Riwayat Singkat Perjalanan Hidup Syaikh Al Habib H. Sholeh bin Mukhtar bin Husein Al-Aidarus*, (Tanah Bumbu: Pondok Pesantren Al-Kautsar), h. 4.

bin Syarif ‘Ali bin Syarif Abdurrahman Al-‘Aiderus menghembuskan nafas terakhir beliau di rumah sakit Banjarmasin. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus kemudian dimakamkan di Kubah Al-Kautsar pada hari Minggu 3 September 2017 M (12 Dzulhijjah 1438 H).³⁸

b. Karamah

Keistimewaan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sudah terlihat dari beliau kecil, yaitu *Pertama*, pada saat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memancing di sungai Kusan, beliau menggunakan biji buah pohon karet sebagai umpan untuk memancing ikan pipih. Hal tersebut sangat mustahil untuk mendapatkan seekor ikan, akan tetapi beliau bisa mendapatkan seekor ikan pipih yang besar dengan menggunakan umpan tersebut.

Kedua, di Sungai Danau tepatnya di Pasar Bawah pernah terjadi kebakaran yang besar, hampir semua rumah habis terbakar. Akan tetapi, rumah Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak sedikitpun tersentuh api, sedangkan rumah beliau terletak di tengah-tengah lokasi kebakaran dan rumah beliau terbuat dari kayu yang beratapkan daun rumbia.

Ketiga, pada tahun 2006 setelah shalat Dzuhur berjamaah, beberapa santri Pondok Pesantren Al-Kautsar ber-*i’tikaf* di Masjid Al-Husein, kemudian Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus datang lalu beliau

³⁸ KH. Hasan Effendi, “Manaqib Al Habib H. Sholeh”..., h. 6.

bercerita, di akhir cerita beliau berdo'a agar turun hujan dan seketika hujan turun dengan deras padahal saat itu sedang musim kemarau panjang.

Keempat, pada suatu hari di persawahan Habib H. Sholeh Al-'Aiderus yang bertempat di desa Sekapuk pal 17, Habib H. Sholeh Al-'Aiderus bersama dengan beberapa murid beliau. Saat itu cuaca sedang gerimis disertai dengan angin kencang dan petir. Karena Habib H. Sholeh Al-'Aiderus khawatir, kemudian beliau memanggil murid-murid beliau yang sedang berada di tengah persawahan untuk segera berlindung ke pondok, namun mereka tidak mendengar panggilan tersebut, kemudian beliau turun dari pondok dengan menggunakan payung, tiba-tiba petir menyambar ke arah payung yang dipegang beliau hingga terbakar, namun beliau tidak terjadi apa-apa, kemudian selamatlah para murid-murid beliau dari sambaran petir tersebut.³⁹

c. Wasiat

Beberapa wasiat Al Habib H. Sholeh Al-'Aiderus kepada murid dan santri-santri beliau, yaitu:

- 1) Bermurah hati serta memiliki akhlak yang baik kepada orang lain seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

³⁹ *Ibid*, h. 7.

- 2) Ketika bepergian ke rumah tetangga, keluarga atau teman, sebaiknya membawa buah tangan atau oleh-oleh untuk bersedekah kepada mereka. Jangan hanya membawa tangan kosong.
- 3) Jangan menyusahkan orang lain.
- 4) Memberi makan orang banyak atau menolong dan membantu orang yang sedang kesusahan, jika mampu.
- 5) Saat berziarah kubur jangan lupa untuk bersedekah berupa uang.
- 6) Banyak-banyaklah bersilaturahmi dan menjenguk orang yang sakit, tetapi kurangilah bicara kecuali diperlukan.
- 7) Jika sakit hendaknya tidak menyusahkan/mempersulit orang yang sehat.
- 8) Jangan bermusuhan-musuhan.
- 9) Jadilah seorang hamba yang pemaaf
- 10) Qanaahlah dalam menghadapi situasi apapun.
- 11) Berserah dirilah dan kembalikanlah apa-apa yang baik kepada Allah Swt.
- 12) Jangan iri hati dan dengki kepada orang lain.
- 13) Hargailah orang lain sekalipun musuh.
- 14) Ramahlah kepada orang lain.
- 15) Jangan tamak.

16) Jadilah orang yang sabar.⁴⁰

B. Praktik Pendidikan Islam Perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

1. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

Tujuan pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah untuk menyelamatkan umat di dunia dan di akhirat dengan cara membimbing dan membina para murid/santri serta masyarakat beliau terutama di desa Al-Kautsar agar mendapatkan keselamatan dan ketentraman di dunia dan di akhirat, seperti visi Rasulullah saw. dalam berdakwah yaitu memanusiakan manusia yang artinya adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dari masa yang penuh dengan kebodohan yang sering disebut dengan zaman jahiliyah, dengan kedatangan Rasulullah saw di mana saat ummat Rasulullah saw. tersebut sedang mengalami kemerosotan akhlak, dengan berbekalkan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. Rasulullah saw membawakan perubahan kepada umat beliau dengan mengembalikan kemuliaan umat keposisi yang sesungguhnya.⁴¹

Dari tujuan tersebut, agar dijalankan sesuai dengan visi Rasulullah saw. Maka Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus mendirikan sebuah masjid Al-Husein agar masyarakat desa Al-Kautsar dapat melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut. Kemudian beliau juga mendirikan sebuah

⁴⁰ *Ibid*, h. 10.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021.

pondok pesantren yang bernamakan Pondok Pesantren Al-Kautsar yang terdiri dari lembaga pendidikan formal dan nonformal.

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan tertinggi Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah menjalankan perintah Allah Swt. dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan meninggalkan serta menjauhkan diri dari semua yang dilarang oleh Allah Swt. Menjalankan visi dakwah Rasulullah saw., yaitu menjadi hamba Allah Swt. yang beriman dan bertakwa hanya kepada Allah Swt semata serta menyempurnakan akhlak manusia, agar dapat menjadi khalifah Allah dimuka bumi dengan menumbuhkan rasa *mahabbah* kepada Allah Swt serta kepada Rasulullah saw., *mahabbah* kepada sesama manusia dan *mahabbah* kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt. agar mendapatkan kehidupan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

Tujuan tersebut merupakan visi Rasulullah saw. yang beliau lanjutkan untuk mensejahterakan ummat beliau sebagai *Dzuriat* Rasulullah saw. bukan hanya sekedar karena beliau adalah keturunan Rasulullah saw., tetapi juga beliau mengemban amanah tersebut agar ummat tetap berada di jalan yang seharusnya yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021.

b. Tujuan Umum

Tujuan umum Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah menuntut ilmu pendidikan baik itu ilmu pendidikan agama ataupun ilmu pendidikan umum. Bertujuan agar proses dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang beliau inginkan berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan. Dari tujuan inilah beliau mendirikan sebuah majelis ta’lim Al-Kautsar dengan memberikan nasihat-nasihat di dalam majelis ta’lim tersebut. Mendirikan lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal, yaitu dengan mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar yang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tapi juga mempelajari ilmu umum, dan membangun masjid Al-Husaini di desa Al-Kautsar.⁴⁴

c. Tujuan Khusus

1) Membina akhlak

Membina akhlak para murid dan santri beliau dengan cara mengajarkan *mahabbah* kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw., *mahabbah* kepada dzuriat Rasulullah saw., *mahabbah* kepada orang tua, *mahabbah* kepada sesama makhluk , serta *mahabbah* kepada lingkungan.⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhar sebagai ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021.

2) Pembinaan Al-Quran

Mengajarkan Al-Quran adalah salah satu dari tujuan pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus. Beliau mengajarkan dengan membentuk *halaqoh* dan dengan cara khas beliau, yaitu beliau mengaji lalu diikuti dengan murid beliau atau juga murid membaca duluan lalu beliau memperbaiki bacaan murid beliau. Pembinaan Al-Quran ini masih dilanjutkan oleh keponakan beliau yang tinggal di desa Al-kautsar.⁴⁶

3) Menguasai ilmu agama/kitab kuning

Agar tercapainya tujuan pendidikan Islam yang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus inginkan beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar. Pondok pesantren tersebut bermula dari Pondok Pesantren Salafiyah yang terdiri dari Ula dan Wustha dengan tujuan agar bisa mempelajari ilmu agama dan kitab kuning. Kemudian Pondok pesantren salafiyah tersebut mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara Wajib Belajar 9 tahun.⁴⁷

Kemudian Pondok Pesantren Al-Kautsar berkembang menjadi Pondok Pesantren Modern dengan pendidikan multi. Pondok

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021.

⁴⁷ KH. Hasan Effendi, “Profil Pendidikan”..., h. 5.

Pesantren Al-Kautsar bukan hanya mengajarkan ilmu agama atau kitab kuning tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

4) Meningkatkan keterampilan

Meningkatkan keterampilan hidup para murid dan santri melalui:

(a) Pertanian, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus secara langsung mengajarkan caranya bertani, dari menanam padi sampai memanen padi tersebut di persawahan beliau di desa Sekapuk pal 17. Ketika waktunya panen beliau akan mengajak para murid beliau untuk memanen padi tersebut kemudian hasil panen itu dibagi-bagikan kepada mereka.⁴⁸

(b) Perkebunan, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sangat suka berkebun baik itu kebun sayur ataupun kebun bunga. Ketika asrama puteri pindah ke tempat yang lebih luas dan besar, beliau memberikan beberapa tanaman untuk ditanam di depan asrama masing-masing, kemudian beliau mengajarkan kepada santri bagaimana cara menanam bunga tersebut dan cara merawat bunganya. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga sangat suka merawat bunga kertas yang ada di depan kelas puteri.

Selain tanaman, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga menanam buah-buahan seperti Semangka, Pepaya, Sukun. Juga ada sayur-sayuran seperti Jagung, Tomat, Terong, Cabai dan sebagainya.⁴⁹

(c) Komputer, pembelajaran komputer diwajibkan kepada santri beliau di Pondok Pesantren Al-Kautsar.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Gita Norlaili sebagai salah satu masyarakat desa Al-Kautsar, Minggu 9 Januari 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Roofidah Nur Annisa sebagai salah satu alumnus Pondok Pesantren Al-Kautsar, Minggu 9 Januari 2022.

- (d) Menjahit, adalah salah satu ekstrakurikuler untuk para santriwati di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang diajarkan oleh istri KH. Hasan Effendi. Beliau mewajibkan kepada santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut sampai bisa membuat 1 buah jubah.⁵⁰
- (e) Perikanan (budi daya kolam), Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga memiliki 4 kolam ikan yang berisikan berbagai macam ikan mulai dari ikan Nila, ikan Gurame, ikan Haruan dan lainnya. Kolam-kolam tersebut dirawat oleh keponakan beliau dan juga murid beliau.⁵¹

2. Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak membedakan derajat keilmuan. Akan tetapi, dalam majelis ta’lim beliau, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus sering membahas tentang ilmu Tauhid (mengenal sifat-sifat Allah) sifat 20 yang wajib dan mustahil bagi Allah Swt, ilmu Fikih atau tata cara ibadah kepada Allah dan pedoman hubungan dengan manusia (mulai dari air mutlak, istinja’, wudhu, shalat dan yang lainnya), ilmu Al-Quran atau Tajwid, serta ilmu Tasawuf atau pendidikan Akhlakul Karimah, akhlak kepada Allah Swt dan Rasulullah saw., akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada seluruh ciptaan Allah Swt. Ilmu Akhlak ini adalah ilmu yang paling beliau utamakan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Siti Hamidah sebagai salah satu alumnus Pondok Pesantren Al-Kautsar, Rabu 12 Januari 2022.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Gita Norlaili sebagai salah satu masyarakat desa Al-Kautsar, Minggu 9 Januari 2022.

kepada murid dan santri beliau di Pondok Pesantren Al-Kautsar maupun di lingkungan masyarakat.

Selain ilmu Tauhid, ilmu Fikih, ilmu Al-Quran atau Tajwid dan ilmu Tasawuf. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga mewajibkan kepada santri beliau untuk belajar ilmu pengetahuan umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan yang lainnya yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang beliau dirikan. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga mengajarkan kepada murid dan santri beliau cara berkebun (seperti sawit, langsung atau duku, mangga, durian, jengkol), bertani (seperti padi, jagung, cabai, serta sayur- sayuran), budi daya ikan kolam (seperti ikan nila, gurame, patin dan yang lainnya), menanam tumbuhan hias dan bunga (seperti bunga kertas, kenanga, dan yang lainnya), dan mengajarkan cara berqosidah mulai dari menabuh gendang, memainkan alat musik gambus dan alat musik yang lainnya serta mengajarkan cara bersyair serta menyanyikan lagu Qosidah.

Pondok Pesantren yang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yang beliau dirikan dalam bentuk Pondok Pesantren Al-Kautsar Modern mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Visi beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar ini agar dapat mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang Islami, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, bersatu, maju, mandiri, dan terunggul di Kabupaten Tanah Bumbu dalam menunjang

terciptanya Al-Kautsar Seribu Bunga.⁵² Misi beliau yaitu meningkatkan pembinaan dan pengembangan SDM melalui program pendidikan Agama islam dan penamaan/pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah serta mensukseskan program Wajar Dikdas 9 tahun, meningkatkan mutu keterampilan berbahasa, terutama Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia sendiri, meningkatkan mutu keterampilan (skill) melalui pendidikan keterampilan, meningkatkan mutu pengolahan administrasi Pondok Pesantren, meningkatkan mutu semangat dan kreatifitas guru (Ustadz/Ustadzah) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengolahan kelas, meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana prasarana pendidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta meningkatkan kesadaran keluarga pondok pesantren dalam menghayati dan mengapresiasi 7 K (Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, Kekeluargaan, Kerindangan, Keimanan dan Ketaqwaan).⁵³

Agar tujuan pendidikan Islam yang diinginkan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus terjalankan maka beliau mendirikan majelis ta’lim Al-Kautsar, serta membangun Masjid Al-Husaini. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam bentuk Pondok Pesantren Salafiyah untuk tingkat Ula dan Wustha pada tahun 2002 M (1423 H). kemudian, Pondok Pesantren tersebut mendapatkan piagam terdaftar dari

⁵² KH. Hasan Effendi, “Profil Pendidikan”..., h. 2.

⁵³ *Ibid*, h. 2.

Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara Wajib Formal dengan wajib belajar 9 tahun, maka beliau mendirikan lembaga pendidikan formal, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a. TK Islam Alawiyah Al-Kautsar pada tahun 1427 H/ 2006 M.
- b. MI Al-Kautsar berdiri pada tahun 1423 H/ 2002 M.
- c. MTs Al-Kautsar berdiri pada tahun 1423 H/ 2002 M.
- d. MA Al-Kautsar berdiri pada tahun 1426 H/ 2005 M.

Di samping mendirikan Lembaga Pendidikan Formal, Habib H. Sholeh Al-'Aiderus juga mendirikan Lembaga Pendidikan Nonformal (Diniyah) melalui 3 jenjang (Thabaqah), yaitu:

- a. Thabaqah Ula (tingkat permulaan)
- b. Thabaqah Wustho (tingkat menengah pertama)
- c. Thabaqah Ulya (tingkat menengah atas).

Karena Habib H. Sholeh Al-'Aiderus tidak mengajar sebagai seorang guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar beliau tidak memiliki kurikulum yang tertulis secara langsung. Akan tetapi, beliau memiliki perencanaan agar tujuan yang beliau inginkan di Pondok Pesantren Al-Kautsar tercapai, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- a. Program Umum
 - 1) Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan SDM melalui :

⁵⁴ *Ibid*, h. 3.

⁵⁵ *Ibid*, h. 12-14.

- a) Pembelajaran Al Qur'an secara Intensif.
 - b) Pembelajaran Aqidah/Akhlak dan Ilmu-ilmu agama lain secara Intensif dan terpadu.
 - c) Pembelajaran Bidang studi yang berkenaan dengan Program Wajar Diknas 9 Tahun.
 - d) Menggalakkan pengajian kitab-kitab kuning
- 2) Meningkatkan mutu keterampilan berbahasa melalui:
- a) Pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia secara intensif dan komprehensif (menggunakan laboratorium bahasa).
 - b) Praktek Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam pergaulan di Pondok Pesantren.
 - c) Latihan Muhadharah dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.
 - d) Mengikuti kegiatan lomba pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatkan mutu keterampilan hidup (life skills) para santri melalui pendidikan keterampilan :
- a) Pertanian
 - b) Perkebunan
 - c) Komputer
 - d) Menjahit
 - e) Perikanan (budi daya kolam)

- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi pondok pesantren melalui :
 - a) Pembenahan administrasi secara bertahap
 - b) Pengadaan buku buku administrasi
 - c) Pelatihan atau bimbingan khusus terhadap tenaga administrasi (staf TU)
 - d) Studi banding ke Pondok Pesantren yang pengelolaan administrasinya dianggap sudah maju
 - e) Menerbitkan struktur administrasi masing-masing jenjang pendidikan memiliki TU sendiri.
- 5) Meningkatkan mutu semangat kreativitas guru (ustadz/ustadzah) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, melalui:
 - a) Rapat rutin setiap awal bulan
 - b) Kunjungan kelas
 - c) Pelatihan dan penataran
 - d) Studi banding
- 6) Meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas, melalui:
 - a) Inventarisasi sarana dan pasarana yang ada

- b) Optimalisasi pemanfaatan/penggunaan sarana dan pasarana yang sudah tersedia
 - c) Memelihara dan merawat sarana dan pasarana yang ada
 - d) Membangun (mengusulkan pembangunan) Ruang Belajar, perpustakaan, musholla, aula, kantor, perumahan guru, dan sebagainya. Baik kepada pengasuh, atau Pembina maupun kepada pemerintahan.
 - e) Melengkapi buku-buku/kitab-kitab dan alat pelajaran (olahraga)
- 7) Meningkatkan kesadaran Keluarga Pondok Pesantren dalam menghayati dan mengapresiasi 7K , melalui :
- a) Ketertiban (melaksanakan tata tertib Pondok Pesantren , kewajiban memondok bagi santri MTs dan MA)
 - b) Keamanan (Satpam, Pagarisasi, dan Pam, Swakarsa).
 - c) Kebersihan (membersihkan lokal dan halaman secara rutin, membersihkan asrama, dapur umum, musholla, membuang sampah pada tempatnya, gerakan Jum`at/Minggu bersih, menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya).
 - d) Keindahan (menghias dan mendekor kelas, kantor, asrama, musholla, dan lain lain).

- e) Kekeluargaan (menanamkan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap Pondok Pesantren, bersifat demokratis dan menerima saran atau pendapat dari bawah mendirikan koperasi Pondok Pesantren).
- f) Kerindangan (menanamkan pohon pelindung, membuat dan melestarikan taman, dan sebagainya).
- g) Keimanan dan Ketaqwaan (melaksanakan pendidikan agama Islam secara intensif dan terpadu).

b. Program Khusus

- 1) Program khusus untuk Pondok Pesantren (Diniyah) adalah melalui 3 (tiga) jenjang (Thabaqah). Yaitu:
 - a) Thabaqah Ula (tingkat permulaan)
 - b) Thabaqah Wustho (tingkat menengah pertama)
 - c) Thabaqah Ulya (tingkat menengah atas)
- 2) Program khusus untuk mensukseskan Program Wajib Belajar adalah melalui jenjang Pendidikan Formal :
 - a) TK Islam Alawiyah Al Kautsar
 - b) MI Al Kautsar
 - c) MTs Al Kautsar
 - d) MA Al Kautsar

3. Metode Pendidikan Islam Perspektif Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak ada menjelaskan secara jelas tentang metode pendidikan Islam. Akan tetapi, disetiap majelis ta’lim beliau menggunakan metode ceramah (mauidzah hasanah), metode hiwar, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode demonstrasi.

Dalam majelis ta’lim Al-Kautsar Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus menjelaskan materi yang beliau sampaikan dengan panjang lebar dan sangat jelas. Dengan penjelasan yang panjang lebar itu memudahkan santri dalam memahami ilmu yang beliau sampaikan. Metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah (mauidzah hasanah),. Karena pada setiap data yang penulis dapatkan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus menyampaikan ilmu menggunakan metode ceramah (mauidzah hasanah), bukan hanya pada saat dimajelis ta’lim beliau di asrama putra atau putri, di rumah ataupun saat duduk-duduk dengan kerabat beliau juga menggunakan metode ceramah (mauidzah hasanah) ini.

Pada waktu tertentu Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus akan berkunjung ke asrama putri untuk menjadi imam shalat Maghrib. Ba’da shalat Magrib beliau akan menyampaikan atau menjelaskan dan mengajarkan ilmu kepada santri beliau baik itu ilmu Al-Quran, ilmu Tauhid, ilmu Fiqh ataupun ilmu Akhlak sesuai dengan yang beliau inginkan. Pada saat itu beliau menjelaskan tentang adab atau akhlak kepada orang tua. Beliau menjelaskan panjang lebar tentang akhlak kepada orang tua. Salah satunya buatlah hati orang tua kita senang dan ketika kita disuruh orang tua janganlah menolak ataupun berkata kasar kepada

mereka. Lalu pada saat kita makan dengan orang tua, agar mendahulukan orang tua terlebih dahulu dalam mengambil lauk dan sayur setelah orang tua kita memulai makan baru kita juga makan.⁵⁶

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga menggunakan metode hiwar atau percakapan pada majelis beliau. Beliau sering melakukan tanya jawab langsung dengan murid-murid beliau, baik itu pertanyaan yang sesuai dengan ilmu yang sedang beliau ajarkan ataupun pertanyaan tentang kehidupan sehari-hari.

Ada saat keluarga beliau berkunjung ketempat beliau. Keluarga beliau itu dari Sulawesi Selatan ingin berkunjung dan bersilaturahmi ke tempat beliau. Kebetulan salah satu dari keluarga yang berkunjung itu ada yang beragama Kristen. Karena adanya rasa kegelisahan di dalam diri orang tersebut bertanya kepada Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus bagaimana caranya dia untuk menjadi muallaf, sedangkan sebelumnya dia adalah orang muslim dan ada keturunan dzuriah Rasulullah dari ayahnya, setelah ayahnya meninggal beliau ikut dengan ibunya yang beragama Kristen sampai saat berkunjung ketempat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tersebut masih beragama Kristen. Saat beliau bertanya cara menjadi muallaf kepada Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memberikan jawaban bahwa tidak perlu lagi

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Gita Norlaili sebagai satu masyarakat desa Al-Kautsar, Jumat 03 September 2021.

berislam karena pada dasarnya beliau memang seorang muslim karena beliau keturunan dzuriat Rasulullah saw.⁵⁷

Selain dalam majelis ta'lim, Habib H. Sholeh Al-'Aiderus dalam kehidupan sehari-hari beliau menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Di antara keteladanan yang dinampakkan beliau adalah keteladanan dalam akhlak, keteladanan dalam mengamalkan sunah Rasulullah saw., keteladanan dalam mengajarkan ilmu baik itu ilmu agama, ilmu tentang kehidupan, ilmu dalam bershalawat melalui syair, sampai ilmu berkebun dan bertani. Keteladanan inilah yang ditunjukkan oleh Habib H. Sholeh Al-'Aiderus, misalnya ketika beliau menjelaskan tentang shadaqah, beliau telah mempraktekkannya. Bahkan Habib H. Sholeh Al-'Aiderus sangat suka memberikan makan kepada tamu yang datang ke rumah beliau untuk berkunjung, suka memberikan makan kepada masyarakat Desa Al-Kautsar, setiap malam Jumat beliau akan mengundang para jamaah Masjid Al-Husaini untuk makan di rumah beliau. Bahkan setiap selesai shalat Hari Raya 'Idul Fitri dan Hari Raya 'Idul Adha beliau akan memberikan makan kepada seluruh jamaah yang shalat di Masjid Al-Husaini.⁵⁸

Keteladanan yang lain yang dinampakkan Habib H. Sholeh Al-'Aiderus adalah membangun Masjid Al-Husaini dengan dana pribadi beliau.

⁵⁷ Wawancara dengan Kasniati sebagai keluarga dari Keluarga Sulawesi Selatan, Jumat 03 September 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhar sebagai ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021

Beliau membangun Masjid tersebut agar masyarakat desa Al-Kautsar mudah dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut.⁵⁹

Adapun metode pembiasaan yang ada pada sosok Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus adalah kemuliaan Akhlak beliau, beliau selalu dan terus menerus mengajarkan kepada murid beliau agar terus memperbaiki akhlak. Misal yang selalu beliau tanamkan kepada santri beliau adalah setiap berbelanja ke warung atau kemanapun di Pondok Pesantren Al-Kautsar ataupun diluar lingkungan pondok panggillah penjualnya dengan ibu/bapak jangan menggunakan kata acil/paman. Beliau juga selalu mengajarkan untuk mencintai para dzuriahnya Rasulullah saw. Beliau juga sangat cinta dengan kebersihan, sebelum beliau sakit beliau setiap hari pergi keliling ke asrama putri dan lokal putri saat berkeliling beliau pasti sambil membersihkan lingkungan-lingkungan yang ada sampah, dan juga beliau sangat suka merapikan tanaman-tanaman yang ada di lingkungan lokal putri. Beliau langsung merawat tanaman tersebut mulai dari menanam sampai merapikan tanaman-tanaman tersebut saat sudah tumbuh besar.

Metode pembiasaan yang lainnya tergambar dari rutinitas yang ada di Desa Al-Kaustar baik itu di dalam Pondok Pesantren atau di Masjid Al-Husaini maupun di Kubah Shohibul Al-Kautsar, seperti pembacaan *tariqat Idrusiyah* setiap malam senin setelah shalat Magrib, shalat Istikharah setiap

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fuady sebagai anak dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Senin 06 September 2021

malam Rabu setelah setelah shalat magrib, shalat Hajat setiap malam Jumat setelah shalat magrib dan pembacaan *Maulid Simtuddurar* setelah shalat isya, serta ibadah-ibadah lainnya seperti malam *Nisfu Sya'ban*, *Arba' Musta'mir*, 10 Muharram (*Hari Asyura*) dan lainnya.⁶⁰

Metode pengajaran yang sering digunakan Habib H. Sholeh Al-'Aiderus dimajelis ta'lim beliau ketika mengajarkan tentang Al-Quran menggunakan metode demonstrasi. Misalnya bagaimana cara membaca surah Al-Fatihah dengan nada/lagu yang berbeda-beda. Beliau langsung mempraktikkan cara membaca surah Al-Fatihah tersebut dengan diiringi dengan penjelasan setelah membaca surah tersebut.⁶¹

Habib H. Sholeh Al-'Aiderus sangat suka bercocok tanam dan berkebun. Pada saat asrama putri pindah ke asrama yang baru di sana banyak tanah yang subur tetapi masih kosong dan lapang. Saat itu beliau menanam jagung dan lombok di tanah tersebut. Pada saat panen, Habib H. Sholeh Al-'Aiderus mengajarkan kepada santri bagaimana cara memanen jagung dan lombok yang benar.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jauhar sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Jumat 10 September 2021

C. ANALISIS PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HABIB H. SHOLEH AL-‘AIDERUS

1. Tujuan Pendidikan Islam

Berdasarkan uraian dan pemaparan di atas, yang diambil dari data-data mengenai Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus. Penulis mengkategorikan tujuan pendidikan Islam beliau, agar tujuan pendidikan Islam yang beliau inginkan lebih mudah dipahami, walaupun beliau sendiri tidak ada mengkategorikannya secara langsung,

a) Tujuan Tertinggi

Menjalankan perintah Allah Swt. meninggalkan dan menjauhi segala yang dilarang Allah Swt. dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta melanjutkan dakwah Rasulullah saw., yaitu memanusiakan manusia dengan cara menyempurnakan akhlak manusia dengan menumbuhkan rasa *mahabbah* kepada Allah Swt dan Rasulullah serta kepada sesama manusia dan segala ciptaan Allah Swt.. Agar dapat menjadi khalifah Allah di bumi serta mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan tertinggi inilah yang paling utama harus dimiliki oleh setiap manusia, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah Swt. *bertaqarrub* kepada Allah Swt. dan menumbuhkan rasa *mahabbah* kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw serta kepada sesama manusia dan kepada

segala ciptaan Allah Swt. Menjalankan segala perintah Allah Swt. dari rasa *mahabbah* yang kita tanamkan dalam diri akan dapat menjadikan kita sebagai khalifah Allah di muka bumi dan kita kan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dari tujuan tertinggi dalam tujuan pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memiliki kesamaan atau kemiripan dengan tujuan pendidikan Islam Al-Ghazali. Meskipun dengan bahasa yang berbeda. Diantaranya misalnya, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus berpendapat bahwa menjalankan perintah Allah Swt. meninggalkan dan menjauhi segala yang dilarang Allah Swt. dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta melanjutkan dakwah Rasulullah saw., yaitu memanusiakan manusia dengan cara menyempurnakan akhlak manusia dengan menumbuhkan rasa *mahabbah*. Pendapat ini seperti pendapat Al-Ghazali yang juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan ada pada pembentukan agama dan akhlak seseorang dimana *fadhilah* (keutamaan) dan *taqarrub* kepada Allah Swt. merupakan tujuan yang paling penting dalam pendidikan untuk menjadikan seseorang menjadi insan paripurna yang nantinya akan membuatnya hidup bahagia di dunia dan di akhirat.⁶²

⁶² Zulkifli Agus, Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali, Raudhah Proud To Be Professionals, dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2018, h. 22.

b) Tujuan Umum

Menuntut ilmu pendidikan baik ilmu agama ataupun ilmu umum. Dengan tujuan agar proses dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan dapat berlangsung secara terus menerus.

Dalam tujuan umum ini, yang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus inginkan agar dapat merealisasikan dalam segala aspek, salah satunya dengan cara menuntut ilmu. Bukan hanya ilmu agama saja, tetapi juga ilmu umum dapat dimiliki. Dalam aspek ini memiliki proses yang tiada batas, karena proses dalam menuntut ilmu dapat berlangsung secara terus-menerus tanpa mengenal usia. Dari menuntut ilmu dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri juga dapat menjadi bekal dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dari pendapat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tersebut memiliki keselarasan dengan pendapat dari KH. Hasyim Asy’ari, yaitu tujuan utama ilmu pendidikan yang sesungguhnya adalah mengenalkan ilmu dalam tingkat lebih praktis, yakni dengan memanifestasikan dalam bentuk perbuatan. Dengan tiga dimensi yang hendak dicapai dalam konsep pendidikan KH. Hasyim Asy’ari, diantaranya dimensi keilmuan yang berarti peserta didik diarahkan untuk selalu mengembangkan

keilmuannya, tidak saja keilmuan agama melainkan juga keilmuan umum.⁶³

Pendapat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus ini juga selaras dengan pendapat KH. Ahmad Dahlan yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat.⁶⁴

c) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus ada beberapa, yaitu:

- (1) Membina akhlak, dengan cara mengajarkan Mahabbah
- (2) Pembinaan Al-Quran
- (3) Menguasai ilmu agama/kitab kuning
- (4) Meningkatkan keterampilan dalam bidang bertani, berkebun, komputer, menjahit, dan perikanan (budi daya kolam).

Tujuan khusus dari Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yang sangat beliau utamakan kepada murid dan santri beliau adalah dengan membina, membentuk dan membiasakan agar memiliki akhlak yang terpuji dari sedini mungkin. Memberikan pembinaan Al-Quran kepada murid dan santri beliau. Juga mendidik melalui Pondok Pesantren Al-Kautsar agar dapat menguasai ilmu agama dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum,

⁶³ M. Irpan Fahillah, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif K. H. Hasyim Asy’ari dan K. H. Ahmad Dahlan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasnuddin Banten, h. 56-57.

⁶⁴ *Ibid*, h. 68.

serta megajarkan para murid dan santri beliau dalam keterampilan bertani, berkebun, komputer, menjahit, dan perikanan.

Dari tujuan khusus Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus selaras dengan pendapat Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku *Educational Theory AlQur’anic Outlook*, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek, yang meliputi:

- (1) Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui keterampilan fisik.
- (2) Tujuan rohani dan agama (*ahdaf al-ruhaniyah fi al-ardh*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka meningkatkan pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan akhlak Qur’ani yang diteladani oleh Nabi saw sebagai perwujudan perilaku keagamaan.
- (3) Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah ayat-ayat-Nya yang membawa kepada perasaan keimanan kepada Allah Swt.

(4) Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*). Proses pendidikan ditujukan dalam rangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi yang tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat plural.⁶⁵

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Secara definisi Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak ada menyebutkan tentang kurikulum yang digunakan beliau. Akan tetapi, materi pendidikan pendidikan yang dipelajari di Majelis Ta’lim beliau dapat diketahui sebagai kurikulum pendidikan Islam yang beliau gunakan. Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak terbatas pada mata pelajaran tetapi juga menyangkut pengalaman yang ada diluar sekolah.

Kurikulum pendidikan Islam yang digunakan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja tetapi juga menyangkut tentang pengalaman-pengalaman yang ada diluar sekolah. Selain materi yang beliau sampaikan di majelis ta’lim beliau, juga akhlak beliau serta kebiasaan ataupun kegiatan sehari beliau juga menjadi sumber pendidikan Islam (kurikulum) bagi para murid dan santri beliau.

Kurikulum menurut definisinya dibedakan menjadi dua, modern dan tradisional. Kurikulum dalam pengertian modern yaitu, kurikulum diartikan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tetapi juga menyangkut pengalaman-pengalaman diluar sekolah sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Adapun kurikulum dalam pengertian tradisional diartikan sebagai mata pelajaran yang

⁶⁵ *Ibid*, h. 47.

diajarkan di sekolah.⁶⁶ Dilihat dari definisi kurikulum tersebut, maka kurikulum pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus termasuk dalam definisi kurikulum modern.

Menurut Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus ilmu yang paling utama di pelajari ataupun diajarkan adalah ilmu-ilmu agama atau ilmu syariat. Ilmu yang bersifat *fardhu ‘ain* seperti ilmu Tauhid (mengenal sifat-sifat Allah) sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah Swt, ilmu Fikih atau tata cara ibadah kepada Allah dan pedoman hubungan dengan manusia (mulai dari air mutlak, istinja’, wudhu, shalat dan yang lainnya), ilmu Al-Quran atau Tajwid, serta ilmu Tasawuf atau pendidikan Akhlakul Karimah, akhlak kepada Allah Swt dan Rasulullah saw., akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada seluruh ciptaan Allah Swt. Pendapat ini selaras dengan pendapat Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali menempatkan ilmu-ilmu agama diatas segalanya dan memandangnya sebagai alat untuk menyucikan dan membersihkan seseorang dari pengaruh kehidupan dunia. Karena dengan bermodalkan ilmu agama, seseorang dapat beramal dengannya dan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁷ Pendapat Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga selaras dengan pendapat KH. Muhammad Zaini. Menurut KH. Muhammad Zaini ilmu utama yang dicari adalah ilmu syariat atau ilmu agama. Dengan ilmu tersebut dapat

⁶⁶ Muhammad Yusran, “Pemikiran Pendidikan Islam K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani”, dalam *Disertasi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin*, 2017, h. 225.

⁶⁷ Zulkifli Agus, Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali, Raudhah Proud To Be Professionals, dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2018, h. 22.

mengerjakan apa yang diperintahkan Allah Swt. dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya.⁶⁸ Sedangkan ilmu yang didahulukan dari ilmu syariat menurut KH. Muhammad Zaini adalah ilmu-ilmu yang terkait dengan kewajiban diri atau ilmu yang sifatnya *fardhu 'ain* termasuk didalamnya ilmu tauhid atau ilmu mengenal Allah Swt. dan ilmu tasawuf atau ilmu akhlak.⁶⁹

Selain ilmu agama atau ilmu syariat, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga mewajibkan kepada murid dan santri beliau untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan yang lainnya. Beliau juga mengajarkan cara berkebun, bertani, budi daya ikan kolam, menanam tanaman hias dan bunga, dan mengajarkan cara memainkan alat musik qosidah. Dari semua yang beliau terapkan dan ajarkan kepada murid dan santri beliau itu dapat mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul serta mendapat keseimbangan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Kemudian jika perihal tersebut dikaitkan dengan beberapa usulan Al-Ghazali mengenai ilmu pengetahuan yang harus dipelajari dan diajarkan disekolah memiliki keselarasan pendapat dengan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus. Al-Ghazali mengusulkan beberapa ilmu pengetahuan yang harus dipelajari di sekolah sebagai berikut:

- a. Ilmu al-Quran dan ilmu agama, seperti fikih, hadits, dan tafsir.

⁶⁸ Muhammad Yusran, “Pemikiran Pendidikan Islam”..., h. 162.

⁶⁹ Muhammad Yusran, “Pemikiran Pendidikan Islam”..., h. 204.

- b. Sekumpulan bahasa, nahwu dan makhraj serta lafaz-lafaznya, karena ilmu ini berfungsi membantu agama.
- c. Ilmu-ilmu yang fardhu kifayah, yaitu ilmu kedokteran, matematika, dan teknologi yang beraneka macam jenisnya, termasuk juga ilmu politik.
- d. Ilmu kebudayaan seperti syair, sejarah dan beberapa cabang filsafat.

Dari semua data diatas, kurikulum yang dirumuskan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus memiliki keseimbangan dalam hal menuntut ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Agar pengetahuan serta amal ibadah yang dikerjakan atau yang dilakukan dapat menjadi bekal dalam menghadapi segala hal dunia serta menjadi bekal dalam kehidupan akhirat. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga sangat mengutamakan ilmu syariat agar selalu beribadah kepada Allah Swt. dan meninggalkan segala Larangan-Nya. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari beliau yang paling diutamakan adalah akhlak. Akhlak kita terhadap Allah Swt dan Rasulullah saw., akhlak kita terhadap sesama manusia, serta akhlak kita terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt.

3. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan adalah cara atau alat yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dengan mudah dan cepat

agar tujuan pendidikan yang diinginkan tercapai. Metode pendidikan menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan metode maka lahirlah variasi belajar yang bermanfaat agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta memberikan suasana baru dalam belajar yang berarah hilangnya bosan dalam belajar.

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus secara definisi tidak ada menjelaskan tentang metode apa yang beliau gunakan di majelis ta’lim yang beliau pimpin. Namun, dari data yang penulis dapatkan tentang metode pendidikan yang digunakan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus di majelis ta’lim beliau adalah metode ceramah, metode hiwar, metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode demonstrasi.

Metode ceramah misalnya, metode ini metode yang paling sering Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus gunakan dalam majelis ta’lim maupun diluar majelis ta’lim beliau. Karena dengan metode ini beliau sangat mudah dalam menjelaskan setiap ilmu yang beliau sampaikan serta pertanyaan-pertanyaan yang beliau dapatkan. Pada saat metode ini digunakan beliau akan menyelingi dengan tanya-jawab serta menambah guyonan agar tidak membuat para murid beliau bosan.

Menurut Abuddin Nata, ceramah atau nasihat adalah metode mengajar yang sangat populer karena termasuk yang paling murah, mudah, dan tidak banyak memerlukan peralatan. Akan tetapi dalam pandangan Mahmud al-

Mishri, meskipun ini murah, mudah, dan tidak memerlukan banyak peralatan. Tetapi tidak semua orang mampu atau baik menggunakan metode ceramah ini. Secara teoritis, metode ceramah ini cocok digunakan oleh guru secara individual mempunyai kelebihan-kelebihan; misalnya, lebih berilmu, lebih tua, berkepribadian mulia, dan lainnya. Sebaliknya bagi seorang guru yang tidak mempunyai kelebihan dimaksud, maka metode ini tidak tepat baginya. Sebab ketika guru memberikan nasihat kepada murid, guru menginginkan dan sekaligus melakukan berbagai macam kebaikan untuk orang yang dinasihati.⁷⁰

Metode lain yang juga sering beliau gunakan yaitu metode hiwar atau percakapan. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga terkadang menggunakan metode ini untuk mendidik murid dan santri beliau. Misalnya ketika murid beliau menanyakan tentang akhlak kepada orang tua. Beliau menjelaskan bagaimana akhlak kepada orang tua dengan jelas. Dengan metode ini akan memberikan kepuasan serta keingintahuan yang lebih jauh dari seorang murid terhadap penjelasan tersebut serta akan memberikan manfaat bagi murid-murid yang menyimak penjelasannya. Selasar dengan pendapat An-Nahlawi dalam mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode Al-Quran dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan salah satunya adalah dengan metode hiwar (percakapan).⁷¹

⁷⁰ Muhammad Yusran, “Pemikiran Pendidikan Islam”..., h. 230.

⁷¹ Ayu Fitri Lestari, “Metode Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Tematik)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, h. 30.

Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga menggunakan metode pendidikan yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan merupakan cara memberikan contoh teladan yang baik, tidak hanya memberi didalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.⁷² Metode ini sangat besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Karena keteladanan dalam pendidikan menempatkan orang tua dan pendidik sebagai contoh atau model terbaik bagi peserta didik. Karena itu perkataan dan perilaku akan ditiru oleh mereka.⁷³

Metode keteladanan ini sangat banyak dilihat dari aktivitas beliau yang paling utama adalah adab yang nampak dari diri beliau, akhlak beliau dan yang beliau tanamkan kepada para murid dan santri beliau agar selalu menghormati orang yang lebih tua dan selalu tolong menolong kepada sesama dan yang membutuhkan baik dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar. Beliau juga merangkul setiap kalangan baik anak-anak, remaja dan juga orang tua bahkan kalangan kepada kalangan preman-preman, beliau tak pernah pilih kasih terhadap murid, santri, jamaah dan masyarakat. Beliau sangat suka tersenyum dan juga sangat ramah, beliau adalah sosok yang sangat kasih sayang terhadap ciptaan Allah Swt. terhadap sesama makhluk-Nya. Beliau sangat mencintai kebersihan dan keindahan. Beliau sangat tegas dan pemurah serta dermawan. Keteladanan inilah yang

⁷² *Ibid*, h. 33.

⁷³ Muhammad Yusran, “Pemikiran Pendidikan Islam”..., h. 232.

ditunjukkan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus kepada murid, santri, jamaah serta masyarakat beliau. Misalnya ketika beliau menjelaskan tentang sedekah, maka beliau telah mempraktekannya. Bahkan beliau terkenal dengan gelar Shohibul Tho’am. Beliau suka memberikan makan kepada tamu yang datang bersilaturahmi kerumah beliau. Beliau juga suka memberikan makan kepada jamaah Masjid Al-Husaini setiap malam Jumat. Dan setelah menyelesaikan shalat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha beliau akan memberikan makan kepada semua jamaah yang shalat di Masjid Al-Husaini.

Secara psikologis, sebagaimana yang dikatakan Tamyiz Burhanuddin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh ini sangat ditekankan, kyai atau ustadz/ustadzah harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajaran dan nasihatnya.⁷⁴

Adapun metode pembiasaan yang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus tanamkan kepada murid dan santri beliau adalah adab. Beliau selalu menanamkan akhlak kepada murid dan santri beliau. Dengan menanamkan rasa mahabbah kepada Allah Swt. dan kepada Dzuriat Rasulullah saw.,

⁷⁴ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan dan Signifikansinya dalam Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5 No. 1 Tamyiz Burhanuddin, AKhlak Pesantren (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2011), h. 55.

mahammabh kepada orang tua, mahabbah kepada guru, mahabbah kepada sesama manusia dan mahabbah kepada makhluk-Nya. Selain itu, beliau juga sangat mencintai kebersihan dan keindahan. Misal: setiap hari beliau selalu membersihkan lingkungan rumah beliau yang ada di lingkungan pondok putri dan juga membersihkan serta merawat kebun-kebun beliau. Beliau juga sangat suka dengan tanaman. Setiap hari beliau akan membersihkan tanaman-tanaman dan bunga-bunga yang ada didepan lokal putri. Beliau selalu melakukannya sendiri. Ketika ada kegiatan gotong royong pun beliau juga ikut membantu bahkan beliau memberikan konsumsi selama kegiatan gotong royong berlangsung.

Selain kegiatan tersebut pembiasaan Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus yang tergambar dari rutinitas yang ada di Desa Al-Kaustar baik itu di dalam Pondok Pesantren atau di Masjid Al-Husaini maupun di Kubah Shohibul Al-Kautsar, seperti pembacaan *tariqat Idrusiyah* setiap malam senin setelah shalat Magrib, shalat Istikharah setiap malam Rabu setelah setelah shalat magrib, shalat Hajat setiap malam Jumat setelah shalat magrib dan pembacaan *Maulid Simtuddurar* setelah shalat isya, serta ibadah-ibadah lainnya seperti malam *Nisfu Sya’ban*, *Arba’ Musta’mir*, 10 Muharram (*Hari Asyura*) dan lainnya.

Metode keteladanan serta metode pembiasaan yang Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus ini selaras dengan pendapat An-Nahlawi dalam mengemukakan

metode pendidikan yang berdasarkan metode Al-Quran dan Hadits yang dapat menyentuh perasaan salah satunya adalah dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah Swt. telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad saw. Mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya). Serta membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak lahir dengan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya maka Metode pembiasaan ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman.⁷⁵

Dalam proses pembelajaran, Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus juga sering memberikan praktek langsung atau penggunaan metode demonstrasi pada penjelasan tentang pendidikan Islam yang beliau sampaikan di Majelis Ta’lim beliau. Misalnya ketika beliau mengajarkan murid beliau membaca surah Al-Fatihah, beliau akan langsung mencontohkan bagaimana membaca surah al-Fatihah dengan benar. Bukan hanya tentang ilmu pendidikan beliau juga mengajarkan atau mempraktekkan secara langsung kepada murid beliau bercocok tanam. Misalnya, bagaimana cara menanam lombok yang benar. Habib H. Sholeh Al-‘Aiderus akan menjelaskan sekaligus mempraktekkan cara menanam lombok, merawat lombok tersebut sampai cara memanen lombok juga beliau ajarkan kepada murid beliau. Menurut Ramayulis keuntungan menggunakan metode ini diantaranya perhatian murid dapat

⁷⁵ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, “Ilmu Pendidikan”..., h. 174.

dipusatkan, pelajaran yang diberikan tahan lama, keaktifan peserta didik dapat bertambah sehingga ia akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi jiwanya dan mampu mengembangkan kecakapannya.⁷⁶

⁷⁶ Muhammad Yusran, "Pemikiran Pendidikan Islam"..., h. 232.